



**PENGUNAAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* UNTUK  
MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN PADA SISWA  
KELAS II SD NEGERI 2 TATAARAN**

**Siti H. Manangin, Norma N. Monigir, Mayske R. Liando**

Universitas Negeri Manado

Email: [sittimanangin@gmail.com](mailto:sittimanangin@gmail.com) [non\\_modigir@unima.ac.id](mailto:non_modigir@unima.ac.id) [mayske\\_liando@unima.ac.id](mailto:mayske_liando@unima.ac.id)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana penggunaan Model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas II SDN 2 Tataaran. Subjek penelitian ini berjumlah 21 siswa yang terdiri dari 11 siswa laki laki dan 10 siswa perempuan. Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model siklus yang berulang dan berkelanjutan, yang terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan (observasi) dan refleksi. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan pengamatan dan tes. Data selanjutnya di analisis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil tes keterampilan membaca permulaan siswa rata-rata pada siklus I adalah 69,09 dengan ketuntasan belajar 57%. Hasil observasi aktivitas siswa dan guru pada siklus I masih berada pada kategori cukup dengan skor keberhasilan sebesar 75 dan observasi siswa dengan tingkat kategori cukup dengan skor 64,58. Sedangkan pada siklus II hasil tes keterampilan membaca permulaan siswa adalah 87,61 dan ketuntasan belajar siswa rata rata 90%. Hasil observasi aktivitas siswa dan guru pada siklus II dengan skor keberhasilan sebesar 93,75 berada pada kategori sangat baik dan observasi siswa dengan tingkat keberhasilan sangat baik dengan skor 91,66. Hasil tersebut telah mencapai indikator keberhasilan penelitian ( $KKM \geq 75$ ) sehingga penelitian tindakan dihentikan, sampai pada siklus II. Dari hasil penelitian membuktikan bahwa dengan penggunaan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas II SDN 2 Tataaran.

**Kata kunci:** Model *Problem Based Learning*, Keterampilan Membaca Permulaan



## **PENDAHULUAN**

Pendidikan di Sekolah Dasar merupakan pondasi yang pertama untuk pencapaian sukses pendidikan selanjutnya. Pendidikan dilaksanakan pada bentuk proses pembelajaran yang merupakan pelaksanaan dari kurikulum sekolah. Sekolah ialah lembaga pendidikan yang mempunyai tugas untuk mengantarkan siswa mengembangkan segala potensi yang dimilikinya. dengan demikian, melakukan proses pembelajaran di sekolah, dapat membantu manusia menata hidupnya dimasa yang akan datang. Keberhasilan pendidikan di sekolah, bergantung pada proses pembelajaran di kelas. Dalam Undang undang republik indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Strategi pelaksanaan pendidikan dilakukan dalam bentuk kegiatan bimbingan dan pengajaran. Bimbingan pada hakikatnya adalah pemberian bantuan arahan, motivasi, nasehat dan penyuluhan agar siswa mampu mengatasi, memecahkan masalah, menanggulangi kesulitan sendiri. Pengajaran adalah bentuk kegiatan dimana terjalin hubungan interaksi dalam proses belajar dan mengajar antara tenaga kependidikan (khususnya guru / pengajar) dan peserta didik untuk mengembangkan perilaku sesuai dengan tujuan pendidikan.

Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal, secara sistematis merencanakan bermacam-macam lingkungan, yakni lingkungan pendidikan yang menyediakan berbagai kesempatan bagi peserta didik untuk melakukan berbagai kegiatan belajar. Tujuan pendidikan ialah perubahan yang diharapkan subjek didik setelah mengalami proses pendidikan baik tingkah laku individu dan kehidupan pribadinya maupun kehidupan masyarakat dari alam sekitarnya dimana individu itu hidup. Membaca memberikan titik awal untuk mengembangkan keterampilan mendengar aktif, berbicara, menulis kreatif dan

menganalisis suatu temuan dalam bacaan. Keterampilan membaca dan memahami bacaan secara spesifik dipengaruhi oleh faktor motivasi. Untuk meningkatkan pemahaman terhadap bacaan siswa diberikan kesempatan untuk menyelesaikan bacaan, mengingat isinya, dan menarik kesimpulan dari apa yang dibacanya. Membaca teks dengan suara nyaring membantu siswa terfokus secara mental, memancing pertanyaan, dan menstimulasi diskusi.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SDN 2 Tataaran dikelas II pada tanggal 23 Februari 2023 dalam pembelajaran Tema 7 tentang Kebersamaan Subtema 4, pembelajaran 1 mengenai Kebersamaan di Tempat Wisata, materi tentang Berkunjung ke kebun binatang. Ditemukan beberapa kekurangan dalam proses pembelajaran, kekurangan yang ditemukan adalah : (1). Guru kurang memberi perhatian pada siswa yang kesulitan, (2). Kurangnya semangat siswa dalam kegiatan membaca. (3), Bahan bacaan yang diberikan guru kurang menarik karena terlalu panjang, (4). Tidak semua siswa memiliki bahan bacaan ada satu bacaan untuk tiga anak. Proses Pembelajaran terjadi

dengan suasana yang kurang menarik, apalagi tanpa adanya alat peraga. Diakhir pembelajaran dilaksanakan evaluasi dalam bentuk membaca kalimat kalimat yang disiapkan oleh guru. Kalimat yang diberikan guru sebanyak 5 kalimat dan diminta untuk membaca secara individu. Kenyataannya dari 21 siswa hanya ada 7 siswa yang dapat membaca seluruh kalimat dengan lafal yang benar. Artinya hanya ada 30% yang mencapai KKM yang ditentukan oleh sekolah yaitu 75. Sementara 70% sisanya tidak mencapai KKM. Proses pembelajaran inilah yang dirubah agar mencapai hasil maksimal. Model pembelajaran merupakan hal penting yang mempengaruhi hasil belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Dengan model pembelajaran yang menarik dan dirasa asing oleh siswa akan menimbulkan daya tarik pada hasil belajar siswa. Maka dari itu, penggunaan model pembelajaran yang tepat merupakan hal penting yang harus dimaksimalkan oleh guru, karena penggunaan model pembelajaran yang tidak sesuai menyebabkan hasil belajar siswa tidak maksimal bahkan merasa terpaksa dan tidak nyaman dalam mengikuti proses pembelajaran. Model pembelajaran

*Problem Based Learning* dapat juga mendorong siswa untuk berpikir kritis dengan pengalaman baru. Selain itu PBL bisa diartikan sebagai model pembelajaran yang melibatkan peserta didik agar mampu memecahkan masalah melalui beberapa tahap metode ilmiah (Kamdi 2007). Sehingga peserta didik memiliki kerampilan memecahkan masalah. Sedangkan pembelajaran berbasis masalah merupakan pembelajaran yang diperoleh dengan proses sehingga memunculkan.

*Problem Based Learning* (pembelajaran berbasis masalah) adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berfikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran. Pembelajaran berbasis masalah digunakan untuk merangsang berfikir tingkat tinggi dalam situasi berorientasi masalah, termasuk didalamnya belajar bagaimana belajar. Peran guru dalam pembelajaran berbasis masalah adalah menyajikan masalah, mengajukan pertanyaan, dan memfasilitasi penyelidikan dan dialog (Mariyati 2018).

Model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran siswa pada masalah autentik sehingga siswa dapat menyusun pengetahuannya sendiri, menumbuhkan kembangkan keterampilan yang lebih tinggi, memandirikan siswa dan meningkatkan kepercayaan diri sendiri (Saputra 2020).

Berdasarkan pengertian di atas Model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa langsung dalam kegiatan pembelajaran, membantu siswa dalam memecahkan masalah dan meningkatkan kemampuan berpikir dengan menggunakan masalah yang ada didunia nyata serta memandirikan siswa dan juga meningkatkan percaya diri.

Tujuan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* menurut departemen Pendidikan Nasional (2003), Pembelajaran berbasis masalah membuat siswa menjadi pembelajar yang mandiri, artinya ketika siswa belajar, maka siswa dapat memilih strategi belajar yang sesuai, terampil menggunakan strategi tersebut untuk belajar dan mampu mengontrol proses



belajarnya, serta termotivasi untuk menyelesaikan belajarnya itu.

Dalam pembelajaran *Problem Based Learning* ada beberapa langkah langkah yang digunakan diantaranya: (1) Orientasi siswa pada masalah, guru menjelaskan tujuan pembelajaran, memotivasi siswa agar terlihat pada aktivitas pemecahan masalah yang dipilih, (2) Mengorganisasikan siswa untuk belajar, guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut, (3) Membimbing penyelidikan individual dan kelompok, guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai dengan penjelasan untuk mendapatkan pemecahan masalahnya, (4) Mengembangkan dan menyajikan karya yang sesuai, Guru membantu siswa merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai , seperti laporan, video dan model serta membantu berbagai tugas dengan temannya, (5) Menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah , guru membantu siswa melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelesaian proses proses yang mereka gunakan (Saputra 2020).

**Tabel 1.** Jenis jenis Membaca Permulaan

Jenis Jenis Membaca	Kelas	Kalimat
1. Membaca nyaring 2. Membaca bersuara (lancar)	I I, II, III, IV	Kalimat sederhana Teks sastra dan nonsastra, naskah pidato
3. Membaca intensif 4. Membaca memindai	III, IV III, IV, V, VI	Teks sastra dan nonsastra Gambar denah, kamus, petunjuk perjalanan, petunjuk pemakaian (eksposisi)
5. Membaca indah 6. Membaca cepat 7. Membaca dalam hati	II, III, IV, V V IV VI	Puisi, percakapan cerita, dongeng Teks sastra dan nonsastra Teks sastra dan nonsastra
8. Membaca sekilas 9. Membaca pustaka		Teks sastra dan nonsastra Buku cerita, novel

Pengertian Keterampilan Membaca Permulaan (Psikomotorik)

Keterampilan membaca adalah salah satu kegiatan penting dalam menopang kesuksesan belajar siswa. Membaca di Sekolah Dasar perlu diajarkan dengan matang karena terkait membaca pada tahapan yang lebih kompleks. Pembelajaran membaca di Sekolah Dasar sesuai tahapan menurut kelompok kelas rendah dan kelas

tinggi. Keterampilan secara langsung berkaitan dengan seluruh proses belajar siswa di Sekolah Dasar. Siswa yang tidak mampu membaca dengan baik akan kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran untuk semua mata pelajaran (Farida, 2019). Keterampilan membaca merupakan keterampilan yang bersifat reseptif yang berfungsi untuk menambah pengetahuan. Bahan bacaan yang baik bagi peserta didik adalah bahan bacaan yang mengandung nilai edukatif. Bahan ajar keterampilan membaca. Hasil penelitian menerangkan kecenderungan kebutuhan yang diajukan guru dan siswa. Hasil penilaian ahli berkaitan dengan buku pengayaan memberikan penilaian baik dan layak sebagai bahan ajar. Berdasarkan hasil penilaian ahli dan uji efektivitas buku pengayaan keterampilan membaca yang dikembangkan sudah baik dan layak untuk digunakan sebagai sarana pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan membaca (Riyanto, 2013).

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa membaca permulaan adalah tahapan awal dalam proses membaca yaitu dimulai dengan pengenalan huruf melalui perkataan amupun kegiatan yang

menarik sehingga hal ini dapat menunjang anak untuk melanjutkan ke tahap membaca selanjutnya yaitu membaca pemahaman. Dari pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah sebuah upaya menumbuhkan dan mengembangkan nilai-nilai luhur kepada peserta didik. Hal tersebut dilakukan agar mereka mengetahui, menginternalisasi, dan menerapkan nilai-nilai luhur tersebut dalam kehidupannya dalam keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara.

#### Langkah langkah Membaca Permulaan

Menurut Dalman (2016) Peserta didik ketika belajar hendak mencapai keterampilan membaca permulaan serta menguasai teknik teknik membaca agar mengetahui isi bacaan dengan baik diperlukan langkah langkah dalam membaca permulaan mencakup :

1. Pengenalan bentuk huruf
2. Pengenalan unsur unsur linguistik
3. Pengenalan hubungan atau korespondensi pola ejaan dan bunyi.

#### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Mulai dari tindakan,

perencanaan sampai dengan penilaian terhadap pembelajaran yang berikutnya. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 2 Tataaran, Kec.Tondano Selatan. Prosedur penelitian tindakan kelas ini menurut Kemmis dan Mc. Taggart dalam Zainal Aqib (2011:6) yang terdiri dari Perencanaan, Pelaksanaan, Observasi, dan Refleksi.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas II SDN 2 Tataaran, yang berjumlah 21 orang yang terdiri dari 10 siswa perempuan dan 11 siswa laki-laki. Objek penelitian ini yaitu Keterampilan Membaca Permulaan dengan penggunaan Model *Problem Based Learning* I pada siswa kelas II SDN 2 Tataaran, Kecamatan Tondano Selatan, Kabupaten Minahasa.

Data yang dikumpulkan dari Analisis data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yakni teknik analisis data secara kualitatif dan teknik analisis data secara kuantitatif, Teknik analisis data ini menggunakan rumus statistik sederhana untuk mencari nilai rata-rata dan presentasi ketuntasan belajar siswa setelah proses belajar mengajar berlangsung pada setiap siklusnya. Ketuntasan belajar yang menjadi nilai patokan adalah 75. Jadi, siswa yang

memperoleh nilai  $\geq 75$  dinyatakan tuntas, begitu juga sebaliknya siswa yang memperoleh nilai  $\leq 75$  dinyatakan belum tuntas pembelajarannya Adapun rumus yang digunakan yaitu rumus dari Zainal Aqib, dkk (2010:41 :

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100$$

Rumus menghitung Persentase Ketuntasan Belajar

$$\frac{\text{Jumlah siswa yang mencapai KKM}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 2 siklus dengan Tema 1 Hidup Rukun. Proses pembelajaran dilakukan selama 2x35 menit dalam satu kali pertemuan. Dalam penelitian ini setiap pembelajaran menggunakan lembar tes. Untuk mengukur keterampilan membaca permulaan siswa dengan penggunaan Model *Problem Based Learning*. Penilaian dalam penelitian ini meliputi penilaian dari observasi terhadap guru dan siswa selama proses pembelajaran Bahasa Indonesia dengan penggunaan Model *Problem Based Learning*. Pada tahapan pelaksanaan tindakan ini guru menerapkan pembelajaran dengan menggunakan Model *Problem Based*

*Learning* sesuai dengan rencana pembelajaran dan dalam pembelajaran ini Guru juga menggunakan Media Pembelajaran berupa Media Gambar dan Huruf Abjad. Setiap Pembelajaran dilaksanakan selama 2 kali pertemuan.

Dalam kegiatan pembelajaran berlangsung, guru melakukan pencatatan dengan menggunakan Lembar Observasi yang sebelumnya telah dibuat. Adapun Hasil Tes Keterampilan Membaca Permulaan Siswa pada Siklus I yaitu :

**Tabel 2.** Hasil Tes Keterampilan Membaca Permulaan Siswa kelas II pada Siklus I

No	Nama Siswa	Perbandingan Nilai Siklus I		Rata-rata
		Pertemuan 1	Pertemuan 2	
1.	AM	70	80	75
2.	AM	60	70	65
3.	AR	40	60	50
4.	CM	70	80	75
5.	GW	50	60	55
6.	GT	70	80	75
7.	IK	70	60	65
8.	JP	70	70	70
9.	RG	70	80	75
10.	RM	40	60	50
11.	JK	80	70	75
12.	RR	70	80	75
13.	JS	80	80	80
14.	NP	70	70	70
15.	CL	70	80	75
16.	VK	60	70	65
17.	AR	70	80	75
18.	AJ	70	80	75
19.	BL	40	60	50

20.	CM	70	80	75
21.	CN	80	80	80
	<b>Jumlah</b>	<b>1370</b>	<b>1530</b>	<b>1450</b>
	<b>Rata-rata</b>	<b>67,14</b>	<b>73,19</b>	<b>69,04</b>

Berdasarkan Data yang diperoleh hasil penelitian pada tabel diatas dapat diketahui bahwa masih ada beberapa siswa yang belum tuntas. Sehingga diperoleh hasil ketuntasan klasikal pada pelaksanaan tindakan siklus 1 adalah 57,14% dengan nilai rata rata siswa adalah 69,04.

Adapun hasil refleksi yang diperoleh siswa pada siklus I mengindikasikan bahwa nilai siswa masih dibawah standar yaitu rata rata 69,04 dan ketuntasan belajar siswa yaitu 57,14%. Ini berarti siswa belum mencapai KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 75 sehingga peneliti perlu mengadakan siklus II sebagai perbaikan dari siklus I.

Kegiatan yang dilakukan pada siklus II meliputi Perencanaan, Pelaksanaan Tindakan, Observasi dan Refleksi. Data yang dikumpulkan dari hasil observasi yaitu tentang proses pembelajaran siswa menggunakan Model *Problem Based Learning* dan hasil pembelajaran siswa menggunakan model *Prolem Based Learning*. Penelitian ini diobservasi oleh peneliti bekerjasama dengan wali kelas II

SDN 2 Tataaran yang bertindak mengamati aktivitas pengajar (peneliti), apakah sudah sesuai dengan RPP dan Model *Problem Based Learning*.

**Tabel 3.** Hasil Tes Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas II Pada Siklus II

No	Nama	Perbandingan Nilai Siklus II		Rata-rata
		Pertemuan 1	Pertemuan 2	
1.	AM	80	90	85
2.	AM	90	90	90
3.	AR	70	70	70
4.	CM	80	90	85
5.	GW	90	90	90
6.	GT	90	90	90
7.	IK	70	70	70
8.	JP	90	90	90
9.	RG	80	90	85
10.	RM	90	100	95
11.	JK	90	90	90
12.	RR	90	100	95
13.	JS	80	90	85
14.	NP	90	90	90
15.	CL	80	90	85
16.	VK	90	90	90
17.	AR	80	90	85
18.	AJ	90	100	95
19.	BL	90	90	90
20.	CM	90	100	95
21.	CN	90	90	90
	<b>Jumlah</b>	<b>1790</b>	<b>1890</b>	<b>1840</b>
	<b>Rata-rata</b>	<b>86,38</b>	<b>90,28</b>	<b>87,61</b>

Berdasarkan hasil penelitian siklus II terlihat bahwa pembelajaran membaca permulaan menggunakan model *Problem Based Learning* mengalami peningkatan

baik dari segi proses belajar mengajar serta hasil belajar. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari Hasil tes keterampilan membaca permulaan siswa yaitu 87,61 dan pencapaian KKM 90,47% yang mengalami peningkatan dari pratindakan sampai siklus II. Sehingga penelitian ini dinyatakan berhasil dan tindakan dihentikan pada siklus II.

### Pembahasan

Penelitian membaca permulaan menggunakan model *Problem Based Learning* dilaksanakan di kelas II SDN 2 Tataaran Kecamatan Tondano Selatan, Kabupaten Minahasa. Data yang telah dikumpulkan dari hasil penelitian dipaparkan dan ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini data yang disajikan meliputi data keberhasilan proses dan keberhasilan produk karena penelitian dikatakan berhasil jika proses dan produk meningkat kearah lebih baik. Pelaksanaan penelitian inid dilakukan selama dua siklus dengan siklus I terdiri dari dua pertemuan dan siklus II terdiri dari dua pertemuan. Penelitian ini menekankan pada keterampilan membaca permulaan siswa menggunakan model *Problem Based Learning* yang dilaksanakan pada Bulan September sampai Bulan

Oktober. Data penelitian yang diperoleh baik sebelum penelitian maupun saat penelitian.

Seperti yang diungkapkan oleh Dian Angela (2018) dengan judul “Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan menggunakan model *Problem Based Learning* pada siswa kelas II SD Negeri Pepen”. Penelitian ini berlangsung dengan dua siklus yaitu pada siklus I keterampilan membaca permulaan siswa rata-rata 69,25 sedangkan pada siklus II keterampilan membaca siswa meningkat rata-rata 77. Dari hasil siklus I dan siklus II maka dengan menggunakan Model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa.

Sejalan dengan ini Annisa Nurjanah dengan judul “Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan media kartu huruf ada siswa kelas II SD Negeri Winongo. Bahwa dengan menggunakan media Kartu Huruf dapat meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan pada siswa yang dilakukan selama dua siklus yaitu siklus I keterampilan membaca siswa meningkat rata-rata 66,44 sedang pada siklus II keterampilan membaca siswa meningkat rata-rata 75,76.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti sama dengan peneliti di atas yaitu sama-sama membahas tentang Keterampilan membaca permulaan yang membedakannya adalah peneliti terdahulu di atas membahas tentang membaca dengan menggunakan Media kartu huruf dalam meningkatkan keterampilan membaca. Sedangkan peneliti menggunakan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada siswa.

Kemudian pada penelitian yang dilakukan oleh Puji Lestari dengan judul “Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas II Pada Tema Peristiwa Dengan Buku Cerita Bergambar di Perpustakaan SD Negeri 04 Getas Kaloran Temanggung”. Penelitian ini menunjukkan bahwa pada setiap siklus mengalami peningkatan dimulai dari siklus I rata-rata keterampilan membaca siswa meningkat sebesar 60 sedang disiklus II meningkat sebesar 86,7.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dapat disimpulkan bahwa hasil belajar keterampilan membaca permulaan

pada siswa kelas II SDN 2 Tataaran, Kecamatan Tondano Selatan, Kabupaten Minahasa, meningkat pada setiap siklus. Siklus I nilai rata rata siswa adalah 69,04 dan menjadi 87,61 pada siklus II.

Ketuntasan belajar membaca permulaan siswa kelas II SDN 2 Tataaran, Kecamatan Tondano Selatan, Kabupaten Minahasa juga mengalami peningkatan. Pada siklus I dari 57% siswa mencapai ketuntasan belajar. Sedangkan pada siklus II mencapai 90% siswa mencapai ketuntasan belajar. Penggunaan Model *Problem Based Learning* dapat melibatkan siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dari peningkatan siklus I ke siklus II.

#### DAFTAR PUSTAKA

Anjali S.R 2022. Strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa pada pelajaran tematik kelas rendah di era New normal SDN 156 Seluma. Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno.

Ahmad Rofi'udin 2019. Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi. Yogyakarta : PAS

Ahmad Susanto, 2011. Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan

Menggunakan Media Snader Game. PPPTK Seni dan Budaya Dalman, Keterampilan Membaca, (Jakarta : Rajawali Pers, 2014) h.5

Dalman, 2016. Langkah langkah membaca permulaan, Jakarta : Rajawali Pers

Darmiyati Zuchdi 2018. Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah. Yogyakarta : PAS

Darwadi, 2020. Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan melalui Pendekatan Proses pada siswa kelas II SDN 1 Wosu, Kec. Bungku Barat. Kab Morowali. Fakultas Ilmu Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Tadulako.

Departemen Pendidikan Nasional. 2003. Tujuan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Edraswati, 2018. Peningkatan membaca melalui teknik permainan menyusun kata pada siswa kelas 1 SDN 1 Gedebeg. Kecamatan Ngawen.

Farida Rahim. 2019. Pengajaran Membaca Sekolah Dasar. Jakarta : PT Bumi Aksara.

Hamalik O, 2014. Kurikulum dan pembelajaran. Jakarta PT Bumi Angkara.

Hamdani. 2011. Kelebihan dan Kekurangan Model PBL. Bandung : Alfabeta

Harianto E, 2020 Keterampilan Membaca dalam pembelajaran Bahasa. IAI Al Amanah Jenepontoh.

Hedrayani A. 2021. Peningkatan minat baca dan kemampuan membaca



- peserta didik kelas rendah melalui penggunaan reading corner. Jurnal Penelitian pendidikan.
- Henry Guntur Tarigan. 20 Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung : Angkasa
- Iskandar wassid. & Dadang Sunendar. 20. Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Lestari P, 2012. Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas II Pada Tema Peristiwa Dengan Buku Cerita Bergambar di Perpustakaan SD Negeri 04 Getas Kaloran Temanggung
- Mariyati I, 2018. Penerapan model pembelajaran berbasis masalah pada materi pola bilangan di kelas VII Sekolah menengah pertama. Universitas pendidikan Indonesia.
- Mauludinna L, 2019. Peneparan model pembelajaran cooperative learning tipe make a match dalam meningkatkan hasil belajar siswa SD Negeri Kalibening. Institut agama islam negeri Matero
- Novelni D, 2021. Analisis Langkah langkah model pembelajaran *Problem Based Learning* Dalam pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar Menurut Pandangan Para Ahli. Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Universitas Negeri Padang.
- Nurani Z.R, 2021. Analilsis Kesulitan Membaca Permulaan pada Anak Usia Sekolaah Dasar . Universitas Perjuangan Tasikmalaya, Indonesia.
- Nurjannah A, 2010. Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca Dengan Menggunakan Media Kartu Gambar Program Studi PGSD FIP Universitas Yogyakarta Pada Siswa Kelas I SD Negeri Winongo
- Riyanto, 2013. Keterampilan Membaca Permulaan. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Sabarti Akhadiyah. 20 Bahasa Indonesia 2. Jakarta : Depdikbud
- Sabarti Akhadiyah. 20 Bahasa Indonesia I. Jakarta : Depdikbud.
- Sabarti Akhadiyah. 20 Bahasa Indonesia 2. Jakarta : Depdikbud
- Said A, Mengajar sesuai kerja otak dan gaya belajar siswa. Jakarta: kencana, 2015.
- Saleh Abbas. 20 Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar. Jakarta : Depdiknas.
- Sani, Ridwan Abdulah. 2015 Pembelajaran Sainifik untuk implementasi kurikulum 2013. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sanjaya W. 2016 Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Kencana.
- Saputra H, 2020. Pembelajaran Berbasis Learning (*Problem Based Learning*) Program Studi PGMI. IAI Agus Salim Metro Lampung.
- Sari M. D 2014. Peningkatan kemampuan membaca permulaan kelas 1 SD Mardi Putera Surabaya. Dengan menggunakan Pakem

(Pembelajaran yang aktif, Kreatif, dan menyenangkan).

- Setiani A, 2019. Upaya meningkatkan kemampuan membaca nyaring dengan menggunakan media cerita bergambar pada mata pelajaran bahasa indonesia untuk siswa kelas II SD NEGERI 84 Kota Bengkulu. Institut agama islam negeri bengkulu.
- Shoimin A, 2014. Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran Based Learning
- Sriyati, 2014. Penerapan teknik permainan menyusun kata untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 1 SDN 1 Ngilen. Kecamatan kunduran
- Sugiyono, Metode penelitian pendidikan kuantitatif dan R&D hal, 329
- Tampubolon S, 2014. Penelitian Tindakan Kelas (Jakarta: Erlangga)
- Tarigan G.H, 2012. Membaca sebagai suatu keterampilan berbahasa. Bandung : Angkasa bandung.
- Undang undang Republik Indonesia Tahun. 2003. Sistem Pendidikan Nasional
- Widasari U.M, 2017. Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Melalui Metode PQ4R Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas IV MI Islamiyah Sumberrejo Batanghari Lampung Timur. Institut Agama islam negeri metero.

